

**Pengaruh Pengesahan *Omnibus Law* Terhadap *Abnormal Return, Trading Volume Activity* Dan *Security Return Variability*: Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks KOMPAS100**

Nacida Yahya<sup>1</sup>, Gendro Wiyono<sup>2</sup>, Alfiatul Maulida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[naciday@gmail.com](mailto:naciday@gmail.com), [gendrowiyono@ustjogja.ac.id](mailto:gendrowiyono@ustjogja.ac.id), [alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id](mailto:alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Omnibus Law's approval on the Indonesian capital market's reaction. The population used in this study is Kompas100 Index stock, the sampling technique used in this study was non-probability sampling with saturated samples. Data were taken using the documentation technique by amazing and evaluating historical data from various sources. The results of this study stating approval of the Omnibus Law do not have a positive and significant effect on abnormal return and security return variability, while approval of the Omnibus Law had a positive and significant on the trading volume activity. The findings can imply the investor on their decision by contemplating the information on the stock market.*

**Keywords:** *Omnibus Law, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengesahan *Omnibus Law* terhadap reaksi pasar modal Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham Indeks Kompas100, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan sampel jenuh. Data diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menelusuri data historis yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengesahan *Omnibus Law* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* dan *security return variability*, sedangkan pengesahan *Omnibus Law* berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Temuan berimplikasi agar memudahkan para investor dalam mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan informasi yang ada di pasar modal.

**Kata kunci:** *Omnibus Law, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan suatu sarana atau tempat di mana instrumen keuangan diperjual belikan (Diantriasih et al., 2018). Pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana atau sering kita sebut dengan investor dan pihak yang memerlukan dana (Wulandari et al., 2017). Agar mendapatkan hasil yang maksimal

investor dituntut untuk melakukan analisis terhadap pasar modal terlebih dahulu sebelum memutuskan pilihan dalam berinvestasi.

Dalam kemajuannya, fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non ekonomi (Nyoman, 2021). Peristiwa politik merupakan salah satu faktor non-ekonomi yang mampu memicu fluktuasi di pasar modal dan memengaruhi kestabilan perekonomian suatu negara (Hafidz & Isbanah, 2020). Peristiwa politik sendiri dapat mempengaruhi pasar modal, dikarenakan dinamika yang ditimbulkan dalam situasi politik berhubungan dengan stabilitas ekonomi suatu negara (Nyoman, 2021).

Salah satu peristiwa politik di Indonesia adalah peristiwa pengesahan *Omnibus Law*. *Omnibus Law* adalah penggabungan dari Undang-Undang Cipta Lapangan dan Undang-Undang Pemberdayaan UMKM. DPR akhirnya mengesahkan *Omnibus Law* Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (UU) pada rapat paripurna, Senin (5/10/2020). Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk menilai apakah peristiwa pengesahan *Omnibus Law* berpengaruh atau tidak terhadap perdagangan saham di pasar modal, dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur pengujian perubahan *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*.

*Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan (Hidayat, 2018). Untuk mengukur reaksi investor terhadap suatu informasi ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang diukur dengan melihat *abnormal return* (Wulandari et al., 2017). Apabila sebuah peristiwa berpengaruh maka pasar akan bereaksi yang akan menimbulkan *abnormal return*, sebaliknya tidak akan terdapat *abnormal return* apabila peristiwa tersebut tidak mengandung informasi.

Selain pengujian *abnormal return* untuk melihat pengaruh atas suatu peristiwa pada perdagangan saham di pasar modal, dimungkinkan terjadi perubahan pada *trading volume activity*. Sebagaimana menurut Wulandari et al., (2017) *volume* perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis fundamental pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas *volume* perdagangan saham di pasar.

Pengujian reaksi harga dan tingkat keuntungan dapat dilihat dari *security return variability* (SRV) (Diantriasih et al., 2018). Dengan *security return variability* dapat dilihat apakah pasar menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham.

Dari uraian di atas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kandungan informasi terhadap pengesahan *Omnibus Law* apakah berpengaruh positif terhadap *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* dengan mengambil studi perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Event Study*

*Event study* atau studi peristiwa banyak digunakan dalam menguji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, kejadian atau pengumuman. Jika peristiwa memiliki kandungan informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat berita mengenai suatu peristiwa tersebut diterima oleh pasar (Nida et al., 2020). Suatu peristiwa akan dianggap sebagai kabar baik atau kabar buruk tergantung dari nilai ekonomis yang dimiliki (Nida et al., 2020).

### *Abnormal Return*

*Abnormal return* atau *return* tidak normal adalah selisih antara *return* atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) (Kusnandar & Bintari, 2020). *Abnormal return* ini muncul akibat peningkatan aktivitas perdagangan yang signifikan. *Abnormal return* akan didapatkan oleh pasar apabila informasi terkandung dalam suatu peristiwa (Hafidz & Isbanah, 2020). *Abnormal return* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$  : *return* taknormal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  : *return* realisasi yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$  : *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

### *Trading Volume Activity*

*Trading volume activity* (TVA) adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Alrhafynza & Siswanto, 2017). Selain itu menurut Tandelilin (2017), indikator tingkat aktivitas perdagangan saham dapat dilihat dari *volume* lembar saham yang diperjual belikan oleh investor serta besarnya nilai transaksi selama periode tertentu. *Trading volume activity* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### *Security Return Variability*

*Security return variability* merupakan salah satu indikator variabilitas tingkat keuntungan saham yang digunakan untuk mencaritahu reaksi pasar dalam menilai

kandungan informasi atas suatu peristiwa (Indriana & Mariana, 2021). *Security return variability* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRVit = \frac{(ARit)^2}{V(ARit)}$$

Keterangan:

SRVit : variabilitas tingkat keuntungan saham i pada hari t

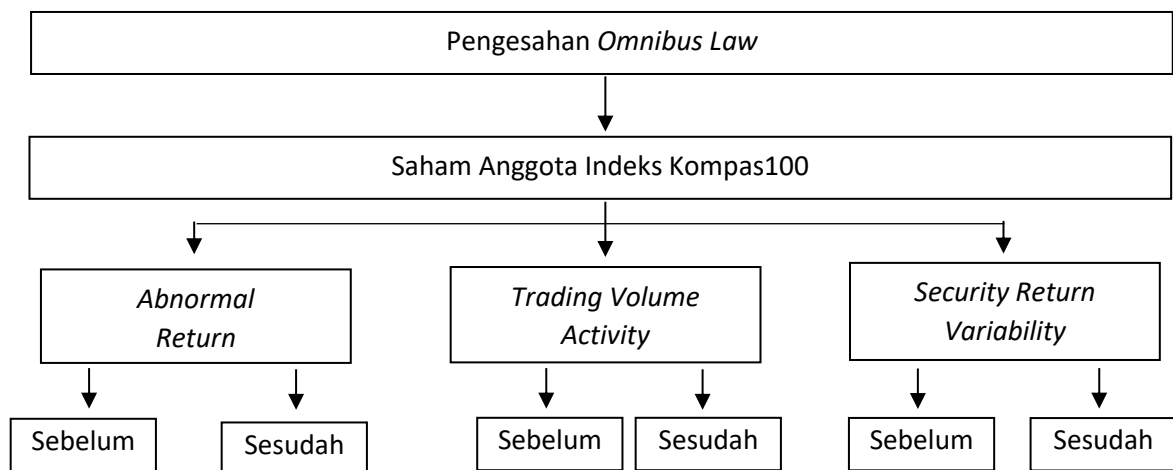
(AR<sub>i,t</sub>)<sup>2</sup> : *abnormal return* saham i pada hari t

V(AR<sub>i,t</sub>) : varian dari *abnormal return* saham i pada periode estimasi

### Indeks Kompas100

Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Lumentut & Mangantar, 2019). Pertimbangan-pertimbangan pemilihan saham yang masuk anggota indeks Kompas100 adalah likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental saham-saham tersebut. Adapun saham yang tergabung dalam indeks Kompas100 dipertukarkan setiap enam bulan sekali, yaitu bulan Februari dan Agustus.

Kerangka penelitian dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Berdasarkan kerangka di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pengesahan Omnibus Law berpengaruh terhadap abnormal return saham

H2: Pengesahan Omnibus Law berpengaruh terhadap trading volume activity

H1: Pengesahan Omnibus Law berpengaruh terhadap security return variability

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dari indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2020 – Januari 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh dan ukuran sampel yang digunakan sebanyak 100 perusahaan. Pengambilan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh peristiwa pengesahan *Omnibus Law* terhadap pasar modal, yaitu *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*.

### Teknik Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah untuk menentukan nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan nilai rata-rata dari variabel *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*. Nilai minimum dan maksimum akan digunakan sebagai patokan nilai terendah dan tertinggi selama periode penelitian untuk melihat waktu periode investor dalam memperoleh *return* lebih banyak. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan sebaran data pada periode penelitian peristiwa pengesahan *Omnibus Law*. Rata-rata digunakan untuk melihat nilai yang mewakili sekumpulan data pada periode penelitian.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui data yang terdistribusi secara normal atau tidak, dan untuk menentukan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis (Putra, 2019). Uji normalitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan bantuan dari IBM SPSS (*statistical product and service solution*). Menurut Gozhali (2016) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila data terdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t berpasangan *Wilcoxon (wilcoxon signed rank test)* (Hartono, 2015). Adapun kriteria pada pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Angka signifikan ( $\text{sig}$ ) > 0.05, maka data terdistribusi normal
- b. Angka signifikan ( $\text{sig}$ ) < 0.05, maka data tidak terdistribusi normal

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data (Putra, 2019). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengujian beda rata-rata *abnormal return*

- b. Pengujian beda rata-rata *trading volume activity*
- c. Pengujian beda rata-rata *security return variability*

Dalam melakukan ketiga pengujian tersebut dilakukan perhitungan rata-rata dan standar deviasi variabel setiap periode penelitian dari masing-masing variabel. Setelah memperoleh standar deviasi, langkah berikutnya yaitu mencari thitung pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan ttabel sebagai bahan pertimbangan apakah menerima atau menolak pada masing-masing pengujian. Dalam melakukan pengujian hipotesis, tahapan yang dilakukan pada masing-masing ketiga penelitian tersebut adalah:

- 1) Dilihat dari hasil uji normalitas apabila data rata-rata *object* penelitian terdistribusi normal, maka teknik untuk pengujian statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. *Paired sample t-test* adalah jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui rata-rata dua sampel atau lebih yang berhubungan atau berpasangan. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan, yaitu:
  - a) Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) > 0.05, maka H0 diterima, Ha ditolak
  - b) Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) < 0.05, maka H0 ditolak, Ha diterima
- 2) Apabila data rata-rata *object* penelitian tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik *non-parametrik* yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:
  - a) Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) > 0.05, maka H0 diterima, Ha ditolak
  - b) Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) < 0.05, maka H0 ditolak, Ha diterima

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Rata-rata	Min	Max	Mean	Std. Dev
<b>AR</b>				
sebelum	-0.02307	0.036267	0.000969	0.009153
setelah	-0.02424	0.134519	0.004773	0.017886
<b>TVA</b>				
sebelum	0.0000093	0.0248096	0.0029544	0.0050513
setelah	0.0000135	0.0333992	0.0037352	0.0057861
<b>SRV</b>				
sebelum	6.390259	2667331	46346.61	328130.4
setelah	8.362322	5232922	52468.9	523278.6

Sumber: Data primer diolah (2022)

**b. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dari variabel bebas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Periode	Asymp. Sig.	Ket.
<i>Abnormal Return</i>	Sebelum peristiwa	0.000	Tidak Normal
	Setelah peristiwa	0.000	Tidak Normal
<i>Trading Volume Activity</i>	Sebelum peristiwa	0.000	Tidak Normal
	Setelah peristiwa	0.000	Tidak Normal
<i>Security Return Variability</i>	Sebelum peristiwa	0.000	Tidak Normal
	Setelah peristiwa	0.000	Tidak Normal

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji normalitas data pada tabel 2 menunjukkan bahwa, seluruh data dari rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*, rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law* dan juga rata-rata *security return variability* sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*, ketiganya memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00, hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi secara tidak normal karena signifikansi di bawah 5%.

Berdasarkan informasi di atas, maka uji beda untuk data *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* menggunakan uji non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon (wilcoxon signed rank test)*.

**c. Uji Hipotesis**

Tabel 3. menunjukkan hasil pengujian non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon (wilcoxon signed rank test)*, sebagai berikut:

Periode	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Rata-rata AR sebelum- sesudah pengesahan <i>Omnibus Law</i>	-1.090	0.276
Rata-rata TVA sebelum- sesudah pengesahan <i>Omnibus Law</i>	-3.290	0.001
Rata-rata SRV sebelum- sesudah pengesahan <i>Omnibus Law</i>	-0.079	0.937

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 3. Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS jika nilai signifikansi < dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka hipotesis terdukung.

**Hipotesis Pertama (H1)**

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0.276 > 0.05$ . Dengan demikian maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*.

### Hipotesis Pertama (H2)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0.001 < 0.05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*.

### Hipotesis Pertama (H3)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0.937 > 0.05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*, sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *security return variability* sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kandungan informasi pada peristiwa politik pengesahan *Omnibus Law* yang ditandai dengan adanya perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law* menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* mengalami kenaikan sesudah pengesahan *Omnibus Law*. Hasil dari pengujian hipotesis 1 menggunakan *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*.
2. Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law* menunjukkan bahwa rata-rata *trading volume activity* mengalami kenaikan sesudah pengesahan *Omnibus Law*. Hasil dari pengujian hipotesis 2 menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*.
3. Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *security return variability* pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law* menunjukkan bahwa rata-rata *security return variability* mengalami kenaikan sesudah pengesahan *Omnibus Law*. Hasil dari pengujian hipotesis 2 menggunakan *wilcoxon signed rank test*



menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengesahan *Omnibus Law*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alrhafynza, F. B., & Siswanto, E. (2017). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional (Studi Pada Saham LQ45 atas Putusan Sidang Kasus Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama Tahun 2017). *Magister Manajemen UGM*, 47–56. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9136>
- Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20529>
- Gozhali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Hafidz, M. F., & Isbanah, Y. (2020). ANALISIS KOMPARATIF ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY BERDASARKAN POLITICAL EVENT (EVENT STUDY PADA PENGESAHAN RUU KPK 2019). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 8(September 2019), 829–838.
- Hartono, J. (2015). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPFE.
- Hidayat, R. (2018). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik Pada Saham Perusahaan Lq-45*. 7(2 Juni 2018).
- Indriana, R., & Mariana. (2021). REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA PENGESAHAN UU CIPTA KERJA 2020 (STUDI KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8, 168–188.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23643>
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73>
- Nyoman, I. (2021). REAKSI PASAR MODAL TERHADAP OMNIBUS LAW UNDANG-UNDANG ( UU ) CIPTA KERJA ( Studi Pada Indeks Saham LQ45 yang Terdaftar di

*Bursa Efek Indonesia ) THE CAPITAL MARKET REACTION TROUGH OMNIBUS LAW ON JOB CREATION ACT. ( Study focus on Stock index LQ45 which r.*

Putra, R. S. (2019). *UJI BEDA ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY AKIBAT PERISTIWA ASIAN GAMES 2018 JAKARTA-PALEMBANG (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI Tahun 2018).*

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi.* Kanisius.

Wulandari, I. G. A. A. D., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). REAKSI INVESTOR DALAM PASAR MODAL TERHADAP UNDANG-UNDANG TAX AMNESTY (Event Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).  
<https://doi.org/10.24905/mlt.v2i1.1279>